

Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh

Alpidsyah Putra¹, Sukirno¹, Ronald Fransyaigu¹, Nasrul Akli¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

<i>ARTICLE INFO</i>	<i>ABSTRACT</i>
<p>Keywords: <i>Parents' Perception, Distance Learning.</i></p>	<p>This research was motivated by the emergence of the Covid-19 outbreak. The purpose of this study was to find out how parents perceive distance learning (in Sidorejo Village, Langsa Lama District, Langsa City) during the Covid-19 pandemic. The research methodology used in this research is to use a qualitative approach with the type of descriptive research, and data collection techniques using interviews. The results showed that parents prefer their children to do face-to-face learning compared to distance learning because the teacher does not provide explanation. Parents of students are worried that prolonged distance learning will affect the child's courage, mentality, and psychology. The researcher's advice to parents: parents must be able to become education for their children, both academically and spiritually. Advice to children: Turn distance learning into a learning system that allows you to be more independent and work on your own.</p>
<p>Kata Kunci: <i>Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Jarak Jauh</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini berawal akibat munculnya wabah <i>Covid-19</i>. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran jarak jauh (di Desa Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) selama pandemi Covid-19. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Orang tua lebih memilih anaknya melakukan pembelajaran dengan cara tatap muka dibandingkan dengan melakukan pembelajaran jarak jauh karena guru tidak memberikan penjelasan. Orang tua siswa khawatir jika pembelajaran jarak jauh berkepanjangan akan berpengaruh pada keberanian anak, mental, dan psikologi anak. Saran peneliti kepada orang tua siswa: Orang tua harus bisa menjadi sosok pendidik bagi anaknya baik dibidang akademis maupun spiritual. Saran kepada anak: Jadikanlah pembelajaran jarak jauh ini menjadi sebuah sistem pembelajaran yang membuat kalian bisa lebih mandiri dan berkarya sendiri.</p>

PENDAHULUAN

Pada saat akhir tahun 2019, terjadi penyebaran wabah Covid-19, kasus ini berakibat dan/atau berimbas pada aspek kesehatan, sosial, pendidikan dan ekonomi yang berdampak pada kesenjangan sosial, dimana semua aktifitas dilakukan dari rumah dengan cara online atau jarak jauh kecuali aspek kesehatan. Pada dasarnya keadaan kesehatan tubuh tidak terlepas untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi. Sangat banyak sekali penyakit yang bisa diakibatkan oleh kesalahan memilih makanan yang sembarangan (Asnawi et al. 2021:19).

Pemerintah melalui Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran pada tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 tentang himbauan untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa seluruh instrumen pendidikan harus dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran *dalam jaringan* yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 (Mendikbud 2020).

Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan landasan paling dasar bagi anak agar dapat melangkah kearah pendidikan selanjutnya. Maka dari itu,

terselenggaranya sebuah target pendidikan tergantung dari seperti apa implementasi pengajaran yang dilakukan oleh anak di lingkungan sekolah (Putri, Ramadhani, and Harahap 2021:2471)

Pada dasarnya pendidikan dilaksanakan dengan maksud untuk menyiapkan anak didik untuk meraih kesejahteraan hidup yang lebih terarah. (Aprilia and Sukirno 2019:179). Masyarakat jaman dulu beranggapan seakan-akan pembelajaran yang dianggap baik dan layak didasarkan pada standar umum anak berdasarkan aspek sosial yang berlaku di masyarakat (Sukirno, Nararya, and Fransyaigu 2019:118). Ketangkasa pemikiran yang ada pada diri seseorang untuk mempergunakan kepanadaianya guna mendapatkan sebuah pengertian dari sebuah hal yang berkaitan dengan gagasan, dalam memilih ketentuan yang berkaitan dengan kemampuan bertujuan untuk keluar dari permasalahan melalui pertimbangan yang cepat dan tepat (Kenedi 2018:68).

Pendidikan termasuk salah satu penentu berhasil atau tidaknya kemajuan sebuah bangsa, karena melalui pendidikan guru bertugas memberi ilmu yang bermanfaat bagi anak bangsa, oleh sebab itu guru dituntut harus menjadi seseorang yang profesional dibidangnya, (Harahap, Ramazan, and Ramadhani 2020:272).

Agar menimbulkan kemampuan pemahaman membaca anak, terdapat beberapa cara yang relevan untuk dipakai dalam pendidikan. Salah satunya adalah cara anak membaca yang diarahkan, yang terdiri dari fase persiapan, fase membaca, fase dibimbing dan fase kegiatan selanjutnya, (Mulyahati and Mursina 2018:3). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 “Pendidikan terbagi menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal” (Depdiknas 2003).

Menurut (Fransyaigu, Sukirno, and Meilinda 2020:217) Pendidikan yaitu proses perubahan perbuatan dan tingkahlaku seseorang atau kelompok didapat melalui proses belajar. Pendidikan juga dapat dimakanai sebagai perbuatan secara nyata dan secara terang-terangan yang diperbuat oleh seseorang agar merubah jalan hidupnya kearah lebih baik, (Fransyaigu and Mudjiran 2021:2082).

Pendidikan pada dasarnya seringkali dihubungkan dengan sebuah aktifitas atau kegiatan belajar dan mengajar. Belajar adalah usaha merubah tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang dari tidak tau menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa (Anggia, Asnawi, and Juliati 2019:58).

Suatu pendidikan memiliki peranan yang penting pada kehidupan

karena pendidikan dimaknai dengan proses merubah tingkah laku menambah ilmu, serta pemikiran, (Putra, Yusnita, and Sofiyani 2022:346).

Menurut (Juliati and Syafriansyah 2018:14) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang terstruktur sistematis dan masif untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Individu tidak bisa disebut melakukan pembelajaran jika tidak ada implementasinya. Guru diharuskan memiliki kemampuan intelektual dalam proses pembelajaran, maka dari itu, tugas seorang pendidik bukan hanya membagikan informasi saja tetapi juga diharuskan memberikan bimbingan kepada anak supaya terlibat lebih aktif lagi, (Putra and Trilawati 2018:9).

Berkembangnya ilmu sains dan teknologi memunculkan sebuah kewajiban bagi peserta didik untuk menguasai ilmu dibidang matematika (Kenedi 2018:165). Disamping itu diperlukan pemahaman siswa tentang bagaimana cara seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan sukarela (Sidiq, Herawati, and Hariyani 2022:3).

Maka secara serentak sistem pendidikan di Indonesia beralih secara drastis, yang mana dulunya sebelum

munculnya wabah Covid-19 pendidikan dilaksanakan secara langsung (konvensional) dan di lingkungan sekolah, kini beralih menjadi belajar dalam jaringan atau jarak Jauh yang mana dilaksanakan dari lingkungan keluarga (rumah).

Dalam mencerdaskan bangsa melalui pendidikan, pemerintah sebagai pengelola kehidupan bernegara perlu meningkatkan SDM di bidang pendidikan, meningkatkan sarana dan prasarana serta memperbaiki kurikulum pendidikan (Kenedi et al. 2018:226).

Penerapan kurikulum merdeka di SD disambut baik oleh guru, hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan memanfaatkan berbagai media dan model pembelajaran, (Mahlianurrahman and Aprilia 2022:44).

Dalam hal menciptakan pembelajaran efektif maka diperlukan kemampuan yang dimiliki guru untuk membuat keadan belajar lebih terfokus pada anak agar membuat anak tidak bosan sewaktu melaksanakan proses belajar mengajar (Wurjani, Sukirno, and Ramadhani 2019:69).

Menguraikan permasalahan adalah sebuah proses yang bertujuan agar mendapatkan jalan keluar atas situasi permasalahan agar mendapatkan jalan keluar dari permasalahan tersebut, (Sidiq and Zaki 2018:3).

Tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh satuan sekolah yaitu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta pengalaman siswa. (Nuryanis, Ramadhani, and Soedirman 2017).

Metode pembelajaran karakter dillaksanakan untuk membentuk pemahaman, penguasaan, sikap, serta keteladanan. (Desi Mayasari et al. 2019:2).

Menurut (Mulyahati and Fransyaigu 2018:11) terdapat beberapa nilai penting pada pembelajaran pada aspek perilaku yang memiliki keterkaitan hubungan seperti Aspek Keyakinan beragama, Semangat Kebangsaan, Independen, saling membantu, dan kejujuran.

Tolak ukur pemasti kesuksesan pembelajaran dari menerapkan penggunaan bahan ajar dipastikan oleh mutu dari referensi pustaka yang ada pada siswa. Saat mengkaji mutu referensi pustaka yang ada pada siswa sangat penting mempertimbangkan unsur-unsur yang sesuai yang terkandung dalam acuan pembelajaran seperti: SK, KI, KD, indikator capaian hasil belajar, materi pokok serta keleluasaan materi (Fadhil and Lailatussyukriyah 2013:240).

Berdasarkan pengamatan observasi yang di lakukan peneliti di Desa Sidorejo kecamatan Langsa Lama Kota Langsa peneliti menemukan masih banyak anak-

anak yang kesulitan memahami materi pelajaran maupun kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya namun ketika anak menanyakan jawaban dari soal tersebut kepada orang tuanya, orang tua merasa kesulitan untuk menjawab soal yang ditanyakan anaknya karena orang tua sudah lama tidak mengulang-ulang pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh sering kali membuat orang tua mendapatkan kendala sewaktu mendampingi anak belajar, misalnya sewaktu anak belajar berbenturan dengan pekerjaan orang tua di rumah, lain lagi orang tua harus mengurus anaknya yang lain. Dari permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana sebenarnya Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (di Desa Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota langsa).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut (Sugiyono 2020:9) mengatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Jenis penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, Penelitian ini bertempat di Desa Sidorejo kecamatan Langsa Lama Kota langsa, sedangkan waktu penelitian akan di lakukan disemester ganjil tahun 2021.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang anaknya bersekolah tingkat SD di Desa Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang anaknya bersekolah tingkat SD di Desa Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah, atau natural setting (Sugiyono 2020:9). Adapun objek dalam penelitian ini adalah Persepsi orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh di desa Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampel Random Sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2019:82). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 8 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (wawancara), Menurut Esterberg dalam (Sugiyono 2019:231) mendefenisikan “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Teknik Analisis data menurut (Sugiyono 2020:131) “adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara”.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2020:133) Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu : Koleksi data, Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dari Penelitian

1. Indikator Tanggapan

- 1) Pandangan orang tua siswa di Desa Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa tentang pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini tidaklah efektif karena pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh yang mana anak belajar tidak bertemu langsung dengan gurunya.
- 2) Alasan yang mendasari orang tua mengapa mendampingi anak pada saat melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu untuk membantu anak agar tidak mendapat kesulitan ketika mengikuti pembelajaran, agar anak lebih konsentrasi dan termotivasi untuk belajar dengan serius supaya anak bisa

lebih memahami pembelajaran dan bisa mendapat nilai yang memuaskan.

- 3) Tantangan yang dihadapi orang tua saat mendampingi anak belajar jarak jauh yaitu orang tua diuntut menjadi guru untuk menggantikan peran guru sebagai pendidik, kesibukan dari orang tua sangatlah banyak namun orang tua harus bersama-sama belajar dengan anaknya agar bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru. Kendala lainnya anak lebih susah diatur, anak lebih manja, anak lebih malas disuruh belajar karena yang mendampingi anak belajar bukan gurunya melainkan orang tuanya.
- 4) Pandangan Bapak/Ibu mengenai dampak positif pada pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dimasa pandemi Covid-19 saat ini yaitu untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, anak bisa lebih dekat dengan orang tua dan selalu dalam pengawasan orang tua, serta tetap bisa belajar meskipun dari rumah.
- 5) Dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 saat ini adalah anak melakukan pembelajaran tanpa bertemu langsung dengan gurunya, proses pembelajaran dilakukan ditempat yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain dan antara anak dengan guru, anak-anak bertambah malas. Belajar online hanya

mengandalkan penyelesaian soal berupa esai, guru tidak memberikan penjelasan kepada anak, Terlebih lagi belajar jarak jauh yang berkepanjangan bisa berpengaruh pada keberanian anak, mental, dan psikologi anak misalnya anak akan takut bertemu dengan orang lain, kurangnya keberanian anak untuk tampil didepan kelas.

2. Indikator Pendapat

- 1) Cara yang dilakukan orang tua siswa di desa Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa untuk mengantisipasi agar anaknya tidak membuka aplikasi youtube, instagram, facebook, tiktok, atau bermain game saat melakukan pembelajaran jarak jauh adalah dengan cara memberikan nasehat dan pemahaman kepada anak untuk tidak membuka aplikasi lain ketika sedang belajar, tetapi setelah selesai pelajarannya barulah dibolehkan anak membuka aplikasi lain dengan catatan tidak terlalu lama memainkan HP karena nanti bisa merusak mata anak serta bisa membuat anak terpengaruh media sisoal yang berefek pada kecanduan.
- 2) pendapat orang tua siswa di desa Sidorejo Kecamatan langsa lama Kota langsa mengenai tugas yang diberikan guru kepada anak sudah sesuai dan sudah cukup bagus cuman belumlah

sempurna, hal ini karena anak tidak mendapatkan penjelasan langsung dari gurunya.

A. Pembahasan

a. Indikator Tanggapan

1. Pandangan orang tua siswa tentang Pembelajaran Jarak Jauh yang di laksanakan saat ini

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini berdasarkan :

Pandangan orang tua siswa di Desa Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa tentang pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini tidaklah efektif karena pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh yang mana anak belajar tidak bertemu langsung dengan gurunya.

Pada saat sekarang ini negara indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang salah satunya berdampak bagi sistem pendidikan di indonesia yang dulunya di lakukan dengan cara tatap muka (*konvensional*) dan kini harus di lakukan dengan cara jarak jauh (*daring*), Menurut (Elyas 2018:56) “Pembelajaran menggunakan sistem elektronik atau biasa di sebut sebagai pembelajaran jarak jauh biasanya menggunakan media internet atau satelit sebagai sarana pendukung yang di dukung dengan menggunakan video/audia, tv, dan CD ROM, tergantung kebutuhan.

2. Apa penjelasan yang mendasari bapak/ibu untuk mendampingi anak

pada saat melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh?

Yaitu untuk membantu anak agar tidak mendapat kesulitan ketika mengikuti pembelajaran, agar anak lebih konsentrasi dan termotivasi untuk belajar dengan serius supaya anak bisa lebih memahami pembelajaran dan bisa mendapat nilai yang memuaskan.

Kebebasan mengakses sebuah informasi yang tersedia di era *industrial revolution 4.0* sudah pasti sangatlah membolehkan semua orang bisa mengakses sesuatu berita apapun dengan tangkas dari manapun dan kapanpun, dan akan segera seseorang mengetahui sebuah informasi setelah dikeluarkan (Sukirno, Kenedi, and Nelliarti 2020:436).

Menurut Winingsih dalam (Lutfi 2020:5) terdapat beberapa peran orang tua selama kegiatan pembelajaran jarak jauh antara lain : 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru dan fasilitator. 2) Orang tua sebagai motivator, dan 3) Orang tua sebagai pengaruh..

Pembelajaran dimasa sekarang ini menuntut anak lebih banyak menulis dan menyelesaikan soal maupun bereksperimen di rumah karena anak tidak bisa melakukan pembelajaran dengan tatap muka, Dalam menulis melibatkan berbagai kemampuan anak seperti memilih ide dalam menyusun kalimat sehingga

membentuk kata-kata, yang bermaknaan. (Harahap and Ramadhani 2020:101).

3. Apakah ada tantangan yang di hadapi orang tua saat mendampingi anak belajar jarak jauh?

Tantangan yang dihadapi orang tua saat mendampingi anak belajar jarak jauh yaitu orang tua di tuntut menjadi guru untuk menggantikan peran guru sebagai pendidik, kesibukan dari orang tua sangatlah banyak namun orang tua harus bersama-sama belajar dengan anaknya agar bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru. Kendala lainnya anak lebih susah diatur, anak lebih manja, anak lebih malas disuruh belajar karena yang mendampingi anak belajar bukan gurunya melainkan orang tuanya.

Pembelajaran pada dasarnya tidak serta-merta menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, akan tetapi merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru agar dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu (Mulyahati and Fransyaigu 2018:53).

Sedangkan menurut (Putra 2018:69) Pembelajaran merupakan proses interaktif yang berlangsung antara guru, siswa serta materi yang akan dipelajari dan hasil pelajaran tidak tergantung pada apa yang disampaikan guru, tetapi tergantung

bagaimana siswa memahami informasi yang diterimanya.

Menurut (Mulyana 2020:77) mengatakan orang tua banyak mengeluh selama mendampingi anak belajar di rumah di karenakan kurang efektifnya sistem pembelajaran jarak jauh ini, baik dari segi penyampaian materi, waktu dan pemberian tugas individu yang terkadang

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai dampak positif pada pembelajaran jarak jauh yang di terapkan di masa penyebaran corona virus saat ini?

Efek positif pada pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan dimasa penyebaran corona virus saat ini yaitu untuk menyetop laju penyebaran corona virus, anak bisa lebih dekat dengan orang tua dan selalu dalam pengawasan orang tua, serta tetap bisa belajar meskipun dari rumah.

Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang sangat berbahaya. Selain itu pembelajaran jarak jauh digunakan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran walaupun dilakukan dari lokasi yang berjarak antara pendidik dengan peserta didik.

Pernyataan serupa dikuatkan dengan hasil penelitian (Rizka 2021:110) yang mengatakan “dampak positif

pembelajaran jarak jauh adalah ayah dan ibu mempunyai waktu luang bersama buah hatinya dan memahami tumbuh kembang buah hatinya. Pembelajaran daring memberikan kebebasan untuk anak dalam menentukan seperti apa gaya belajar yang di minati anak tanpa ada aturan seperti di sekolah pada umumnya.

5. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai dampak negatif pada pembelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini?

Akibat negatif yang ditimbulkan dari belajar dalam jaringan dimasa penyebaran Corona Virus saat ini adalah anak melakukan pembelajaran tanpa bertemu langsung dengan gurunya, proses pembelajaran dilakukan ditempat yang berbeda diantara sesama peserta didik maupun dengan pendidik atau guru, anak-anak bertambah malas. Belajar online hanya mengandalkan penyelesaian soal berupa esai, guru tidak memberikan penjelasan kepada anak, Terlebih lagi belajar jarak jauh yang berkepanjangan bisa berpengaruh pada keberanian anak, mental, dan psikologi anak misalnya anak akan takut bertemu dengan orang lain, kurangnya keberanian anak untuk tampil didepan kelas.

Guru harus memiliki kompetensi profesional dan bertugas mendidik, mengajar, dan mengevaluasi siswa melalui

pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan menengah. (Nurmasyitah, Lubis, and Aprilia 2022:2486).

Menurut (Aprilia and S. Sukirno 2019:12) mengatakan harus ada pemahaman objek untuk mengkaji keadaan sekelilinya ketika melakukan kegiatan belajar supaya memudahkan peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, orang tua tidak bisa menggantikan guru untuk mengajarkan pelajaran mengikuti kurikulum di sekolah karena harus membagi peran untuk mencari nafkah. Kegugupan mengajar ini seringkali menghasilkan sikap kurang ramah dari orang tua karena banyaknya tuntutan hidup sehingga memaksakan mereka untuk mengambil peran yang berbeda (Bala 2021:10).

Diperlukan fungsi ayah dan ibu dalam menyesuaikan waktu ketika bekerja dan menemani buah hatinya bersekolah daring. buat suasana rumah nyaman sehingga anak merasa betah belajar dari rumah.

b. Indikator Pendapat

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengantisifasi agar anaknya tidak membuka aplikasi youtube, instagram, facebook, tiktok, atau bermain game saat melakukan pembelajaran jarak jauh?

Cara yang dilakukan orang tua untuk mengantisifasi agar anaknya tidak membuka aplikasi youtube, instagram, facebook, tiktok, atau bermain game saat melakukan pembelajaran jarak jauh adalah dengan cara memberikan nasehat dan pemahaman kepada anak untuk tidak membuka aplikasi lain ketika sedang belajar, tetapi setelah selesai pelajarannya barulah dibolehkan anak membuka aplikasi lain dengan catatan tidak terlalu lama memainkan HP karena nanti bisa merusak mata anak serta bisa membuat anak terpengaruh media sosial yang berefek pada kecanduan.

Ayah dan ibu sangat jelas menghendaki yang terbaik kepada buah hatinya, bermacam-macam cara dilakukan agar anaknya mau mengikuti pembelajaran sebagaimana harusnyanya tanpa ada paksaan dan dengan kesenangan hati dari anak-anaknya. Pembatasan sosial dimasa pandemi seperti sekarang ini membuat anak bosan dan jenuh belajar dari rumah. Metode pembelajaran yang digunakan untuk melangsungkan proses pembelajaran hanya mengandalkan penyelesaian soal saja.

2. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu mengenai tugas yang diberikan guru kepada anak?

Pendapat orang tua siswa di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota

Langsa mengenai tugas yang diberikan guru kepada anak sudah sesuai dan sudah cukup bagus cuman belumlah sempurna, hal ini karena anak tidak mendapatkan penjelasan langsung dari gurunya.

Salah satu fungsi ayah dan ibu menemani anak belajar dalam jaringan adalah memastikan anak memahami tugas yang diberikan oleh gurunya, atas dasar itu ayah dan ibu dituntut agar lebih aktif mengajari buah hatinya, terlepas dari semua itu orang tua di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama kota langsa lebih puas jika anaknya melaksanakan pembelajaran konvensional dan/atau berkelah sebagaimana mestinya yang langsung diajari oleh gurunya, karena mereka menganggap guru lebih tau dan lebih terdidik untuk mengajari anak dibidang pendidikan sehingga anak lebih cepat paham jika dijelaskan oleh gurunya.

Menurut (Putra 2018:69) Pendidikan membentuk jalan konstruksi yang sedang berjalan antara pendidik, peserta didik dengan bahan ajar yang hendak ditelaah, dampak pendidikan bukan diukur dari sesuatu yang dijelaskan pendidik, namun sebagaimana peserta didik mencerna hal yang dia dapatkankan dari pendidik tersebut. Pendidikan dimasa darurat penyebaran Corona virus memang mengharuskan pendidik dengan peserta

didik melaksanakan jalannya kegiatan belajar mengajar dari tempat yang terpisah, itulah penjelasan mengapa anak tidak mendapat penjelasan langsung dari gurunya, karena adanya pembatasan sosial yang dianjurkan pemerintah agar menghentikan laju penularan Covid-19 saat ini.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil wawancara pendalama dilapangan maka diperoleh kesimpulan akhir bahwa tanggapan dan pendapat orang tua tentang pembelajaran jarak jauh di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa adalah

Orang tua lebih memilih anaknya melakukan pembelajaran dengan cara tatap muka dibandingkan dengan melakukan pembelajaran online atau jarak jauh, hal ini didasari karena pembelajaran jarak jauh memaksakan orang tua harus mendampingi dan mengajari anak belajar sehari-hari menggantikan peran seorang guru. Sementara orang tua memiliki kesibukan mengurus pekerjaan rumah.

Pembelajaran yang tidak diajari langsung oleh gurunya pastilah membuat anak kesusahan untuk memahami materi yang disampaikan guru karena pembelajaran hanya mengandalkan media handphone melalui grub Whatsaap dan

guru hanya memberikan soal esai tanpa ada penjelasan sama sekali.

REFERENSI

- Anggia, D., Asnawi, A., & Juliati, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 57-57.
- Aprilia, R., & Sukirno, S. (2019). Pengembangan Buku Ajar Ips Berbasis Sejarah Lokal Kelas Iv Sd Kabupaten Aceh Tengah. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 6(1), 11-20.
- Asnawi, A., Fransyaigu, R., Suardi, A. B., Aprilia, R., & Kenedi, A. K. (2021). INSTANT GRINGER MAKING TRAINING TO INCREASE COMMUNITY'S ECONOMIC INCOME. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 18-23.
- Bala, Robert. 2021. *Cara Mengajar Kreatif Pembelajaran Jarak Jauh*. edited by C. K. Untari. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI.
- Depdiknas. 2003. “UNDANG-UNDANG Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Mayasari, D., Asnawi, A., Juliati, J., & Sukirno, S. (2019). Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh di SD Negeri 6 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 1-1.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, (56).
- Fransyaigu, Ronald, and Mudjiran Mudjiran. 2021. “Pendidikan Inklusi Bagi Siswa Tunalaras Di Kota Langsa.” *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2081–88.
- Fransyaigu, R., & Meilinda, V. (2020). Analisis Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Full Day School. *Journal of Basic Education Studies*, 3(1), 216-225.
- Harahap, H., & Ramadhani, D. (2020). Pelatihan Soft Skill Penulisan Kreatif pada Generasi Millennial di Kota Langsa. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 100-108.
- Harahap, H., Ramazan, R., & Ramadhani, D. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah pada MGMP Guru Sejarah SMK di Kota Langsa. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 756-761.
- Juliati, J., & Syafriansyah, S. (2018).

- UPAYA PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINSTIFIK PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI GAMPONG JAWA. *Journal of Basic Education Studies, 1(2)*, 13-20.
- Kenedi, A. K. (2018). Desain Instrument Higher Order Thingking Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Matematika Di Jurusan PGSD. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1)*, 67-80.
- Kenedi, A. K., Hendri, S., & Ladiva, H. B. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Numeracy, 5(2)*, 226-235.
- Lutfi, A. M., Arianto, A., Arnyanty, H. S., Indriyani, R., Hidayatullah, F., Tari, Y., ... & Effendy, S. N. R. A. (2020). *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Anugerah, 4(1)*, 43-49.
- KEBUDAYAAN, M., & Indonesia, R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Khomariyah, KN, & Afia, UN (2020). Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Dampak Era Keberlimpahan. ISoLEC Proceedings, 4(1)*, 72-76.
- Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2018). Desain Inkuiri Moral dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 2(2)*, 10-16.
- Mulyahati, B., & Mursina, M. (2018). UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN STRATEGI MEMBACA TERARAH PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Journal of Basic Education Studies, 1(2)*, 1-7.
- Mulyana, N. S., Basid, A., Saimroh, R. S., Habibah, N., Saepudin, J., & Maimunah, M. A. (2020). Muaripin, and C. N Oktavian. Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19.
- Nurmasyitah, N., Lubis, N. A., & Aprilia, R. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DAN SUBMISSION KE JURNAL NASIONAL BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA LANGSA. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 5(7), 2485-2494.
- Nuryanis, N. (2017). ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 11 KOTA LANGSA. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 4(2).
- Putra, A. (2018). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(1), 68-74.
- Putra, A., & Trilawati, T. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI GAMPONG TEUNGOH LANGSA. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 8-12.
- Putra, A., & Yusnita, Y. (2022). Analisis Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Dalam Cerita Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III SD. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 346-355.
- Putri, D. A., Ramadhani, D., & Harahap, H. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2470-2479.
- Rizka, O. Y. D. (2021). *Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di masa pandemi: Studi kasus Desa Gedog Kota Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sere, I. E. (2018). Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir). *Jurnal Pendidikan Islam*, 53(1), 59-65.
- Sidiq, F., & Hariyani, M. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENDIDIKAN RESOLUSI KONFLIK DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL EDUKASI EL-IBTIDA'I SOPHIA*, 1(1), 1-10.
- Sidiq, F., & Zaki, M. (2018). URGENSI CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Sidiq, F., & Lailatussyukriyah, L. (2017, October). ANALISIS PENGGUNAAN BUKU AJAR TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 DISEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN LANGSA BARAT. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian*

- Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.*
Edisi ke 2. Bandung: Alfabeta,
Bandug.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke. edited by S. Y. Suryandari. Bandung: Alfabeta, CV Bandung.
- Sukirno, S., & Aprilia, R. (2019). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN BUKU AJAR IPS BERBASIS SEJARAH LOKAL MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN DI KELAS IV SD KECAMATAN KETOL KABUPATEN ACEH TENGAH. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 6(2), 178-190.
- Sukirno, S. (2019). Analisis Pola Pendidikan Inklusif di Kelas V SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong. *Journal of Basic Education Studies*, 2(2).
- Sukirno, S., Kenedi, A. K., & Nelliarti, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning. In *SEMINAR NASIONAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN* (Vol. 1, No. 1, pp. 435-439).
- Ramadhani, D., Wurjani, D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 68-68.